

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang majemuk dengan terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan budaya yang disatukan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan lebih dikenal dengan bangsa Nusantara. Indonesia mengakui adanya enam agama didalamnya yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dari begitu banyak agama yang berbeda tidak mendorong seseorang untuk menjalani kehidupan yang keras. Keberagaman ini justru membuat manusia saling mengenal satu sama lain dari berbagai suku, agama, ras, dan budaya. Namun tentu perbedaan ini tidak selalu bisa hidup berdampingan secara damai, sebagian orang atau kelompok masyarakat umumnya tidak menyukai perbedaan. Mereka berdebat dengan kebenaran yang mereka yakini salah dan memaksa orang untuk mengikuti apa yang mereka yakini benar.¹

Agama diibaratkan pisau bermata dua yang mungkin bermakna baik maupun bermakna buruk tergantung pada pemeluknya. Agama berperan dalam mempertemukan segala macam perbedaan antar masyarakat ke dalam kelompok namun dalam sudut pandang yang berbeda, agama juga menciptakan kesenjangan sehingga dapat menimbulkan berbagai kekacauan dan konflik sosial dalam masyarakat.²

Belakangan ini, marak kasus intoleransi di masyarakat, mulai dari persoalan agama hingga kasus kepentingan politik. Agama seringkali dijadikan alat untuk memancing permasalahan dan kekacauan dalam kehidupan manusia.³ Fenomena intoleransi digambarkan dalam kasus Biksu dilarang beribadah di Desa Babat Tangerang pada tahun 2018 dimana warga menolak kegiatan kebaktian umat Budha dengan alasan bahwa rumah biksu tersebut

¹ Rita, "Urgensi Moderasi Beragama Di Era Globalisasi," Pendidikan Agama

² Theguh Saumantri, "Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam," *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 24 (2022): 164–80,

³ Azmi Uwafiq Muhammad and Syakur Wildan, "Moderasi Beragama Sebagai Gerakan Islam Wasathiyah Dalam Menangkal Radikalisme," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 918.

dihuni untuk tempat tinggal bukan dijadikan tempat ibadah dalam melaksanakan segala macam kegiatan keagamaan.⁴

Kasus lainnya terjadi pada 2022 yaitu penolakan pembangunan tempat ibadah gereja di Cilegon, hal ini ternyata dilatarbelakangi oleh masyarakat yang mayoritasnya muslim menolak atas dasar SK Bupati Serang yang berisi aturan pendirian rumah ibadah selain masjid.⁵

Peristiwa lainnya terjadi pada bulan Oktober 2023 lalu dimana warga Pare-pare menolak adanya pembangunan sekolah Kristen Gamaliel dengan alasan sekolah Kristen yang akan dibangun dekat dengan pemukiman yang mayoritas masyarakatnya muslim.⁶ Kasus intoleransi dimana ibadah jemaat gereja di Padang dibubarkan pemilik kontrakan yang terjadi pada bulan Agustus 2023 yang sebenarnya didasari kurangnya komunikasi dengan warga sekitar terkait adanya penyelenggaraan ibadah tersebut.⁷ Kasus diskriminasi terkait agama juga terjadi pada tahun 2022 yang dilakukan seorang guru SMA di Jakarta Utara dimana beliau meminta terkait ketua OSIS yang dipilih nantinya tidak boleh beragama nonmuslim, alasan yang melatarbelakangi guru tersebut adalah nantinya jika Ketua OSIS nonmuslim yang terpilih maka program yang dibuat akan condong tidak pro Islam.⁸

Dari uraian berita diatas kasus radikalisme, terorisme dan intoleransi merupakan fenomena dan bukti nyata yang tidak dapat dengan mudah diabaikan atau dihilangkan. Hal ini telah menarik banyak atensi masyarakat dan memunculkan kecemasan jika antar umat beragama tidak bisa damai dan hidup berdampingan. Untuk

⁴ Amelia Mei, "Viral Video Biksu Dilarang Ibadah Di Tangerang, Ini Penjelasan Polisi," detikNews, Diakses pada 09 Januari 2024, <https://news.detik.com/berita/d-6969778/warga-parepare-sulsel-demo-tolak-pembangunan-sekolah-kristen-gamaliel>

⁵ Susanti Reni Ridho Rasyid, "Duduk Perkara Penolakan Pembangunan Gereja Di Cilegon Banten," kompas.com, Diakses pada 09 Januari 2024, <https://regional.kompas.com/read/2022/09/08/192205178/duduk-perkara-penolakan-pembangunan-gereja-di-cilegon-banten?page=all>.

⁶ Abduh Muhclis, "Warga Parepare Sulsel Demo Tolak Pembangunan Sekolah Kristen Gamaliel," detikNews, Diakses pada 20 Februari 2024, <https://news.detik.com/berita/d-6969778/warga-parepare-sulsel-demo-tolak-pembangunan-sekolah-kristen-gamaliel>.

⁷ Afrianto Afd M, "Heboh, Ibadah Jemaat Gereja Di Padang Dibubarkan Pemilik Kontrakan," detikNews, Diakses pada 20 Februari 2024, <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6904551/heboh-ibadah-jemaat-gereja-di-padang-dibubarkan-pemilik-kontrakan>.

⁸ Rosa Nikita, "Fakta-Fakta Guru SMA Di Jakut Diduga Cegah Siswa Nonmuslim Jadi Ketua OSIS," detikNews, Diakses pada 20 Februari 2024, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6363169/fakta-fakta-guru-sma-di-jakut-diduga-cegah-siswa-nonmuslim-jadi-ketua-osis>.

itulah pentingnya implementasi nilai-nilai moderasi beragama untuk memberikan pemahaman terhadap penganut agama di tengah masyarakat yang memiliki latar sosial budaya berbeda sekaligus sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.⁹

Dalam menjaga kesatuan, keutuhan, dan kerukunan umat beragama diperlukan pendekatan yang moderat, dalam konteks keagamaan moderasi dikenal oleh para pemeluk Islam dengan istilah Islam Wasathiyah atau Islam moderat. Yaitu jalan tengah yang jauh dari kekerasan, cinta damai, toleran, dan menumbuhkan nilai-nilai kebaikan dan moral serta menerima segala perubahan dan pembaharuan demi kebaikan.¹⁰

Seiring dengan kemajuan teknologi pengajaran dan penyebarluasan pemikiran moderasi beragama banyak dilakukan dengan melibatkan media cetak, elektronik dan online. Salah satunya menggunakan novel. Novel adalah karya sastra fiksi realistik yang bersifat khayalan dengan menyajikan cerita kehidupan dengan permasalahan yang kompleks. Novel mampu menyajikan cerita dengan apik dan umumnya mengangkat nilai-nilai moral, religius, pendidikan, dan agama dengan latar belakang tokoh yang beragam.¹¹

Salah satu pengarang yang mengangkat nilai keagamaan dalam karyanya adalah Hadis Mevlana dengan dua terbitan novel dengan judul “Embun di Atas Daun Maple” dan “Ketika Embun Merindukan Cahaya”. Dua karya novel ini terbit pada tahun yang berbeda karena keduanya merupakan cerita dari tokoh yang sama dengan latar cerita yang bersambung. Alasan mengapa penulis mengambil kedua novel ini sebagai objek penelitian dikarenakan penulisnya yaitu Hadis Mevlana mampu menghadirkan tema-tema diskusi lintas agama dengan baik tanpa menyinggung isu SARA. Dimana tokoh utamanya dijabarkan sebagai sosok yang paham tentang agamanya namun juga dengan agama orang lain sehingga tema-tema yang dibahas tidak hanya dijabarkan dalam sudut pandang satu agama saja tapi juga sudut pandang agama yang lain.

Novel Embun di Atas Daun Maple merupakan karya novel series pertama yang terbit pada tahun 2014 Sedangkan novel Ketika Embun Merindukan Cahaya merupakan karya novel series kedua yang

⁹ Bartolomeus Samho, “Urgensi ‘Moderasi Beragama’ Untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia,” *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 01 (2022): 90–111, <https://doi.org/10.26593/jsh.v2i01.5688>.

¹⁰ Raha Bistara and Farkhan Fuady, “Islam Wasathiyah dalam Gagasan Politik Islam: Menguak Pemikiran Islam Wasathiyah Abdurrahman Wahid,”

¹¹ Anggit Dwii Fatony, “Pengertian Novel, Jenis-Jenis Novel dan Antropologi Sastra,” *Repository.Stkippacitan.Ac.Id*, 2022, 1–23.

menjadi sequel atau lanjutan dari novel series pertamanya yang terbit pada tahun 2018 dengan menyuguhkan cerita pengalaman seorang mahasiswa Indonesia yaitu Muhammad Sofyan Al-Farisi yang berasal dari Teluk Kuantan Riau dan menempuh pendidikan di negara daun maple Kanada. Sofyan merupakan pemuda muslim yang teguh akan keimanan dan agamanya yaitu Islam. Dalam menjalani kehidupannya sebagai mahasiswa Sofyan bertemu dengan teman-temannya yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Terdapat tiga syarat terpenuhinya sikap moderat dalam beragama, yakni: memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas, dan selalu berhati-hati.¹²

Sikap ini tercermin pada tokoh Sofyan dimana ia merupakan sosok yang dikenal memiliki pengetahuan agama yang baik oleh teman-temannya yang terealisasi dengan berbagai diskusi lintas agama yang dilakukan dimana teman-temannya yang sering bertanya seputar agama yang terkadang memojokkan bahkan terkesan menjelekkan agama yang dianutnya. Namun Sofyan tidak lantas marah ataupun tersinggung justru ia memandang bahwa memang temannya murni bertanya persoalan tersebut. begitupun dalam jawaban yang ia berikan Sofyan selalu berhati-hati dengan tidak menyinggung ataupun merendahkan agama temannya namun ia akan selalu memberikan jawaban yang bisa diterima oleh teman-temannya.

Kesadaran akan realitas kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari keragaman suku, budaya, bahasa termasuk didalamnya keberagaman agama sehingga memunculkan moderasi beragama. Dilihat dari sikap Sofyan tersebut ia mengajarkan bahwa perbedaan tidak selalu membawa pada perpecahan namun bisa membawa kedamaian dengan adanya moderasi beragama. Moderasi beragama memiliki tujuan tercapainya kedamaian dan kebersamaan di tengah masyarakat yang heterogen.

Sejauh ini studi tentang nilai-nilai moderasi beragama sudah banyak dilakukan setelah melakukan penelusuran penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan yang membahas mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama seperti penelitian yang meneliti pesan toleransi dan dakwah dalam novel¹³ atau penelitian lain

¹² Ni Wayan Apriani and Ni Komang Aryani, Moderasi Beragama, Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra, vol. 12, 2022,

¹³ Chusnatulya Nuril Jannah, "Pesan Toleransi Dalam Novel Embun Di Atas Daun Maple Karya Hadis Mevlana (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)," Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2023.

membahas mengenai potret akidah tokoh utama dalam novel.¹⁴ Penelitian lainnya mengenai pesan dakwah multikultural dalam novel, dan implementasi moderasi beragama dalam film animasi.¹⁵ Namun pada penelitian ini penulis meneliti mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam karya sastra yang masih belum diteliti.

Dari pemaparan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian terhadap novel tersebut dengan judul **“Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Konteks Novel Embun Diatas Daun Maple dan Novel Ketika Embun Merindukan Cahaya Karya Hadis Mevlana”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini membatasi kajiannya pada nilai moderasi beragama dalam novel “Embun di Atas Daun Maple” dan “Ketika Embun Merindukan Cahaya” sebagaimana dideskripsikan oleh pengarangnya, yaitu Hadis Mevlana.

C. Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang masalah yang dipaparkan dapat penulis rumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai-nilai Moderasi Beragama pada Novel “Embun Di Atas Daun Maple” dan “Ketika Embun Merindukan Cahaya” Karya Hadis Mevlana ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Mendeskripsikan nilai-nilai Moderasi Beragama pada Novel “Embun Di Atas Daun Maple” dan “Ketika Embun Merindukan Cahaya” Karya Hadis Mevlana.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari observasi ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dalam bidang penelitian sastra yang bernuansa religi terlebih dalam novel

¹⁴ Ulfa Dzakiya Fathoni, “Potret Akidah Tokoh Utama Dalam Novel Embun Di Atas Daun Maple Karya Hadis Mevlana,” STKIP PGRI Ponorogo, 2003.

¹⁵ Lutfi Mahfudin Muhammad Fika, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara,” Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Konsentrasi Televisi Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Unversitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.

yang mengandung unsur-unsur nilai moderasi beragama didalamnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan tokoh agama dan orang tua memberikan penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat, remaja dan anak-anak dengan memberikan nilai-nilai moderasi beragama seperti yang telah dipaparkan dalam novel karya Hadis Mevlana ini dan mampu menjadi salah satu sarana dalam mewujudkan kedamaian antar pemeluk agama.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menguasai lebih jelas informasi ini, maka materi-materi yang tertera pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini, akan dipaparkan judul, halaman pengesahan, halaman keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran secara keseluruhan isi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi kajian teori tentang pengertian, nilai-nilai moderasi beragama, dan penguatan moderasi beragama serta teori-teori sebagai penguat dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini berisi pembahasan hasil data penelitian dengan memfokuskan pada hasil penelitian dan data yang telah diperoleh sebelumnya. Kemudian peneliti akan menganalisis dari data hasil penelitian yang akan mengacu pada sumber buku yang akan diteliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima yang merupakan bagian akhir dari bagian skripsi yang berisikan simpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.

